



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari tujuh bagian yang meliputi: Latar belakang masalah, termasuk alasan penetapan judul dan topik rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah memuat penjelasan dan ringkasan masalah yang mungkin timbul dalam topik penelitian. Dalam pendefinisian masalah dibahas beberapa pertanyaan yang peneliti pilih berdasarkan identifikasi masalah. Karena keterbatasan waktu penelitian ini, diperlukan keterbatasan penelitian untuk memfokuskan penelitian.

Masalah meliputi pertanyaan-pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas masalah yang timbul dari masalah tersebut. Kegunaan penelitian meliputi keinginan penulis tentang penelitian ini kepada berbagai pihak, khususnya para pembaca.

A. Latar Belakang Masalah

Sustainability Reporting didefinisikan sebagai praktik suatu organisasi untuk secara terbuka melaporkan dampak keuangan, ekologi, dan/atau sosialnya, dan dengan demikian juga kontribusi positif atau negatif pencapaian tujuan keberkelanjutan (Global Reporting Initiative, 2016). Nilai dari laporan keberlanjutan adalah memastikan perusahaan mempertimbangkan dampak kegiatan usaha terhadap masalah keberlanjutan juga iklim ini serta memungkinkan mereka untuk terbuka tentang risiko dan peluang yang mereka hadapi. *Triple Bottom Line* merupakan kerangka kerja akuntansi untuk mengukur nilai kesuksesan keberlanjutan perusahaan dengan kriteria *People*, *Planet*, dan *Profit*. Perusahaan yang dahulu hanya terpaku pada keuntungan finansial dengan *Triple Bottom Line* perusahaan dapat mengkaji dampak bisnis terhadap lingkungan sekitar.



Sebuah contoh kasus dimana Shell merupakan perusahaan multinasional

sektor minyak dan gas yang mendukung keberlanjutan bumi dengan berkomitmen untuk mencapai *net zero emission* di tahun 2050. Berdasarkan (www.clienearth.org, diakses pada 28/7/23) Shell masih berkomitmen untuk mengeksplorasi sumber minyak dan gas baru dan tidak memiliki rencana untuk mengurangi jumlah keseluruhan minyak dan gas yang diproduksinya pada tahun 2030. Terdapat fakta bahwa Shell masih memungkinkan penjualan bahan bakar fosil masih akan terus berlanjut selama 14 tahun ke depan. Seakan mencoba menghindari tanggung jawab atas emisi besar yang disebabkan oleh produk minyak dan gas dengan mengatakan bahwa “Shell hanya mengontrol emisinya sendiri dan bukan emisi karbon yang dihasilkan oleh pelanggan kami terkait penggunaan produk energi yang Shell jual” berdasarkan (www.clienearth.org, diakses pada 28/7/23).

Tidak hanya itu dilansir dari (www.bbc.com, diakses pada 28/7/23) Advertising Standards Authority (ASA) melarang beberapa iklan Shell di Bristol dan YouTube yang tayang pada tahun 2022 karena klaim informasi menyesatkan mengenai seberapa bersih produksi energi perusahaan tersebut. Namun, seakan bertolak dari tindakan *greenwashing* Shell angka pendapatan perusahaan tersebut terus tumbuh dari tahun ke tahun. Berdasarkan (www.macrotrends.net, diakses pada 28/7/23) pendapatan tahunan Shell untuk tahun 2021 adalah \$272.657B, tahun 2022 mencapai \$386.201B naik 41,64% dari tahun 2021, dan untuk kuartal 1 tahun 2023 pendapatan Shell mencapai \$89.021B.

Mitigasi perubahan iklim merupakan inti strategi terhadap perubahan lingkungan dari pemerintah di seluruh dunia. Dalam (www.unfccc.int, diakses pada 25/7/23) United Nations Framework Convention on Climate Change (COP 21) pada tahun 2015, 196 pihak mengadopsi *Paris Agreement* dengan tujuan utama untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menahan kenaikan suhu rata-rata global agar tetap di bawah 2°C ditingkat pra-industri dan berupaya untuk membatasi kenaikan suhu hingga 1,5°C ditingkat pra-industri. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, para pemimpin dunia menekankan seberapa penting untuk membatasi pemanasan global sampai dengan 1,5°C untuk akhir abad ini.

Karena *Intergovernmental Panel on Climate Change* dalam IPCC (2023) menunjukkan bahwa melewati ambang batas 1,5°C berisiko menimbulkan dampak perubahan iklim yang jauh lebih parah, termasuk kekeringan, gelombang panas, dan curah hujan yang lebih sering dan parah. Agar dapat membatasi tingkat pemanasan global hingga 1,5°C untuk akhir abad ini, emisi gas rumah kaca harus mencapai angka maksimal paling lambat sebelum tahun 2025 dan turun 43% pada tahun 2030. Perjanjian Paris merupakan penanda dalam proses perubahan iklim multilateral karena untuk pertama kali perjanjian yang mengikat juga menyatukan semua negara untuk memerangi perubahan iklim dan beradaptasi dengan dampak yang timbul.

Perkembangan industri dapat menyajikan dua kondisi secara bersamaan bagi perusahaan, untuk satu sisi memberikan keuntungan besar dalam aspek ekonomi serta di sisi lainnya membawa dampak positif juga negatif dalam aspek lingkungan dan sosial (Angela & Meiden, 2021). Paradigma lama dimana perusahaan berfokus untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dan akuntansi menjadi alat kontrol bagi pemilik modal sudah tidak lagi berlaku. Bisnis tidak lagi hanya tentang laba, tetapi juga dampaknya bagi manusia/pekerja dan lingkungan.

Menurut Oreshkov (2023), ketika manifestasi dari risiko tersebut menjadi lebih jelas, semakin banyak orang yang cenderung menyesuaikan perilaku dan investasi mereka, sehingga membuat pencegahan terhadap potensi pengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perubahan iklim yang agresif menjadi misi jangka pendek, tugas, dan tanggung jawab yang tinggi bagi banyak perusahaan.

Task Force on Climate Related Financial Disclosure (TCFD) sebuah inisiatif terobosan yang bertujuan untuk mengubah cara bisnis dan lembaga keuangan menilai dan mengungkapkan risiko dan peluang terkait iklim mereka. Karena efek perubahan iklim menjadi lebih jelas dan meluas, perusahaan dan investor harus memahami potensi dampaknya terhadap operasi, rantai pasokan, dan kinerja keuangan mereka. TCFD, didirikan pada tahun 2015 oleh *Financial Stability Board (FSB)*, adalah kerangka kerja sukarela yang memberikan rekomendasi umum mengenai proses penetapan target, konteks keberlanjutan, dasar ilmiah, wajib atau sukarela pelaporan, domain aplikasi, *baseline* dan *timeline*. Serta baru-baru ini secara khusus meminta pengungkapan emisi gas rumah kaca dan target energi untuk memberikan informasi keuangan terkait iklim yang konsisten kepada pemangku kepentingan (TCFD, 2017).

Banyak perusahaan telah secara sukarela mengadopsi kerangka kerja TCFD sebagai bagian dari *Sustainability Reporting* mereka. Selain itu, bisa diasumsikan bahwa rekomendasi TCFD akan memainkan peran sentral dalam pelaporan di masa mendatang, baik di Indonesia maupun internasional melalui *International Sustainability Standards Board (ISSB, 2022)*. Menurut Eccles & Krzus (2019), pengungkapan keberlanjutan perusahaan minyak dan gas pada tahun 2016 sebelum rekomendasi TCFD dipublikasikan menemukan pelaporan yang tidak merata untuk tahun itu dengan beberapa kategori dan untuk kategori yang terdapat dalam yang tercakup TCFD diungkapkan dengan baik.

Penelitian Angel Putri et al. (2022) terkait dengan materialitas pada sektor perbankan menyatakan banyak emiten masih kesulitan dalam mendefinisikan materialitas dan masih terdapat inkonsistensi dalam pengungkapan keterlibatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pemangku kepentingan serta identifikasi isu material yang kritis. Selain itu penelitian Feliyanti (2022) tentang materialitas perusahaan *multifinance* juga mendapati tidak sedikit emiten yang gagal dalam mendefinisikan materialitas. Dalam penelitian penulis akan meneliti kualitas *climate reporting disclosure* atas rekomendasi *Task Force on Climate Related Financial Disclosure* 10 perusahaan multinasional untuk sektor perbankan, minyak dan gas secara kuantitatif dan kualitatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah diulas, maka peneliti dapat mengidentifikasikan masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas *climate reporting disclosure* yang dilaporkan perusahaan sektor industri minyak dan gas atas rekomendasi TCFD?
2. Bagaimana kualitas *climate reporting disclosure* yang dilaporkan perusahaan sektor industri perbankan atas rekomendasi TCFD?
3. Bagaimana perbandingan *climate reporting disclosure* pada perusahaan untuk periode 2020-2022?
4. Bagaimana perbandingan *climate reporting disclosure* berdasarkan sektor industri untuk periode 2020-2022?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokuskan, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis membatasi penelitian dengan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas *climate reporting disclosure* perusahaan-perusahaan tersebut?



2. Bagaimana perbandingan *climate reporting disclosure* berdasarkan perusahaan periode 2020-2022?



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Bagaimana perbandingan *climate reporting disclosure* berdasarkan sektor industri untuk periode 2020-2022?

D. Batasan Penelitian

Mengingat terdapatnya beberapa keterbatasan maka dinyatakan batasan penelitian, yaitu:

1. Objek penelitian adalah *climate reporting disclosure* pada perusahaan multinasional.
2. Subjek penelitian memfokuskan hanya pada perusahaan yang memiliki *climate reporting disclosure* di sektor industri perbankan, minyak, dan gas.
3. Penelitian memfokuskan pada perusahaan yang menerbitkan *climate reporting disclosure* secara berturut-turut untuk periode 2020-2022.

E. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, batasan masalah, dan batasan penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini menjadi: “Bagaimana kualitas *climate reporting disclosure* perusahaan berdasarkan rekomendasi TCFD?”

F. Tujuan Penelitian

Atas rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui kualitas *climate reporting disclosure* perusahaan atas rekomendasi TCFD.



2. Untuk mengetahui perbandingan kualitas *climate reporting disclosure* berdasarkan perusahaan untuk periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui perbandingan kualitas *climate reporting disclosure* berdasarkan perusahaan sektor industri untuk periode 2020-2022.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi manajemen perusahaan atas *climate reporting disclosure* yang diterbitkan berdasarkan rekomendasi TCFD. Diharapkan manajemen perusahaan dapat menjadikan penelitian ini untuk terus meningkatkan kualitas dari *climate reporting disclosure*.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan investor dalam perencanaan investasi, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang terutama pada 10 perusahaan multinasional yang diteliti *climate reporting disclosure* dalam penelitian ini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kesimpulan dari penelitian diharapkan penulis dapat menjadi rujukan tambahan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait *climate reporting disclosure* pada perusahaan sektor lainnya.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.